



Pembelajaran yang Menyenangkan di Masa *New Normal*

Hayani Wulandari^{1*}, Ridwan², Fitri Daryanti³, Azka Aulia Azzahra⁴, Sabila Kurnia⁵,
Wiganti Nurfadilah Soeparman Putri⁶

^{1,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pasundan Bandung

³ Universitas Negeri Lampung

* E-mail: hayaniwulandari@upi.edu (Penulis Korespondensi)

Abstract

Since the end of 2019 Covid-19, the learning process in its implementation has experienced a less than optimal process. Seeing these problems, therefore a mentoring program was implemented that aims to overcome the obstacles faced by teachers, parents, and children during the implementation of learning. The solution offered in this mentoring program is to provide reinforcement of learning. The partners for the activities are teachers, parents, and early childhood children from the TK Negeri Pembina Purwakarta Regency. In this program activities are carried out online by utilizing Whatsapp Group social media and face-to-face while still paying attention to health protocols.

Keywords: Covid-19, Strengthening Learning, Whatsapp Group.

Abstrak

Sejak akhir tahun 2019 Covid-19 proses pembelajaran pada pelaksanaannya mengalami proses yang kurang optimal. Melihat permasalahan tersebut maka dari itu dilaksanakan program pendampingan yang bertujuan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pelaksanaan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan pada program pendampingan ini adalah dengan memberi penguatan pembelajaran. Mitra kerja kegiatan adalah guru, orang tua, serta anak usia dini dari TK Negeri Pembina Kabupaten Purwakarta. Pada program ini kegiatan dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan media sosial *Whatsapp Group* serta tatap muka dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, Penguatan Pembelajaran, Whatsapp Group.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diperoleh dari interaksi yang dilakukan di keluarga, sekolah dan lingkungan (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Pada alur pendidikan formal pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses pertama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan dapat bertumbuh dan berkembang

dengan baik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Primayana, 2020). Mengolah kemampuan yang dimiliki anak usia dini pada masa pertumbuhan dan maka perlu adanya stimulus yang tepat yang mengarah pada aspek perkembangan dan kecerdasan anak (Dini, 2022). Pendidikan anak usia dini dalam mengolah perkembangannya memberikan dampak penting dan wajib diperhatikan, hal tersebut karena proses perkembangan yang sedang anak jalani saat ini akan menentukan proses pembelajaran anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu harus dibangun hubungan yang harmonis antara orangtua dan guru guna mengetahui perkembangan anak (Mardiyah, dkk, 2020), hal ini perlu dilakukan karena anak memiliki sifat dan karakter yang unik serta berbeda-beda pada setiap proses tumbuh kembangnya.

Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini yang sedang tumbuh kembang, sebaiknya disesuaikan dengan usia anak, nutrisi yang diberikan dan makanan yang bergizi guna mendukung proses pertumbuhan diberbagai perkembangannya (Agusniatih & Manopa, 2019) Selain pemberian stimulus diberikan di rumah, maka Lembaga PAUD dapat memberikan stimulus yang berdampak pada mukti kecerdasan dan aspek perkembangan lainnya. Proses pembelajaran di PAUD dapat dilakukan di berbagai tempat, baik di taman bermain, ruang kelas, alam terbuka dan lain sebagainya (Agustriani, dkk, 2022). Selain itu kegiatan yang terdapat di PAUD sangat menarik dan bervariasi sehingga dapat membuat anak selalu merasa senang. Hal tersebut karena prinsip yang digunakan dalam kegiatan di PAUD yakni "Bermain sambil belajar" membuat anak merasa senang dan nyaman tanpa anak tahu bahwa ia sedang diberikan suatu pembelajaran (Rohayani, 2020).

Adanya pandemi covid-19 sangat berdampak pada semua bidang, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran PAUD di Indonesia dilakukan di rumah masing-masing selama masa darurat pandemi covid-19 berlangsung (Dini, 2021). Hal tersebut dilakukan agar menghindari terpaparnya virus corona bagi anak, guru dan orangtua. Walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah tidak membuat guru melupakan kewajibannya untuk tetap menstimulasi perkembangan anak. Guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran walaupun di rumah masing-masing, namun karena proses pembelajaran ini masih baru diterapkan tidak sedikit ditemukan guru-guru yang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Guru menerapkan kegiatan pembelajaran dari rumah harus berpikir lebih kreatif agar pembelajaran dapat dilaksanakan walaupun di rumah masing-masing namun tetap menyenangkan bagi anak (Salmia & Yusri, 2021). Selama anak melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR), orangtua dan guru harus saling bersinergi. Hal tersebut bertujuan agar perkembangan anak tetap terstimulus dengan baik serta anak tetap merasa aman dan nyaman walaupun sedang melakukan pembelajaran di rumah. Selama anak melakukan kegiatan belajar dari rumah, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran (Maemunawati & Alif, 2020). Hal tersebut diterapkan dan digunakan dengan tujuan agar anak tidak merasa bosan dan stress selama melakukan kegiatan belajar dari rumah. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran menyenangkan yang dapat digunakan anak selama melakukan kegiatan belajar dari rumah, salah satunya yakni *read aloud*. Dalam konteks yang lebih luas *read aloud* dapat didefinisikan sebagai membacakan cerita/dongeng dengan media buku bergambar dengan suara yang nyaring (Nuryanto, 2016). Melalui penggunaan *read aloud* bagi anak selama melakukan kegiatan belajar dari rumah dapat membuat anak memahami suatu hal yang baru. Media yang digunakan dalam penerapan *read aloud* yakni gambar seri yang didalamnya beberapa cerita dengan ilustrasinya sesuai dengan urutan cerita.

Dalam penerapan metode *read aloud* ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, adapun langkah-langkah tersebut yakni (McGee & Schickedanz, 2007) : (1) Pengenalan Buku; Guru menyampaikan beberapa kalimat untuk memperkenalkan to koh utama dan pokok permasalahan, (2) Pembacaan Buku; Guru dapat menyisipkan peningkatan kosa kata sebanyak 5-10 kata dengan merujuk pada ilustrasi-ilustrasi, memakai gerak dan menyiapkan

beberapa pertanyaan yang menstimulasi daya berpikir kritis anak, dan (3) Diskusi Setelah Membaca; Guru memberikan pertanyaan “mengapa” untuk memberikan sebuah penjelasan.

Johnston (2015) menjelaskan bahwa melalui read aloud kegiatan membaca dapat dibuat dengan sangat menarik dan meriah jika dieksplorasi dengan baik bukan hanya sekedar membaca dengan keras. Selain itu McGee & Schickendanz (2007) menyatakan bahwa read aloud dapat mempengaruhi perkembangan kosakata, pemerolehan kalimat dan kosakata, bercerita ulang, dan teks yang berisi kalimat-kalimat informasi. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat dianalisis kembali bahwa penggunaan read aloud dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kognitif dan bahasa. Adanya eksplorasi bacaan dalam kegiatan read aloud secara tidak langsung dapat mendorong daya imajinasi dan konsentrasi anak sehingga kegiatan membaca dan menyimak lebih menyenangkan. Pada akhirnya hal tersebut dapat mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menyimak. Berdasarkan uraian tersebut maka artikel ini akan menjelaskan penerapan metode read aloud pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Purwakarta selama anak melakukan kegiatan belajar dari rumah.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Purwakarta. Pengabdian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari 2021 hingga Maret 2021. Subjek pengabdian adalah 19 anak kelompok B TK Negeri Pembina Purwakarta, dengan jumlah sebanyak 27 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta 3 guru kelas B. Adapun langkah-langkah pendekatan yang digunakan yakni sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Pelaksanaan; 3) Tahap Evaluasi.

Tahap persiapan merupakan tahapan awal ini merupakan penyusunan rencana yang dilakukan dan dihasilkan selama pengabdian. Pada tahap ini dilaksanakan koordinasi dengan Dosen Pembimbing dan Guru. Tahap pelaksanaan merupakan tahap paling penting dalam proses pengabdian. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat media *read aloud* dan menyebarkannya lewat berbagai platform seperti Whatsapp dan Youtube. Proses pembuatan media *read aloud* memanfaatkan aplikasi seperti *X Recorder* dan *Filmora*. Tahap Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pelaksanaan terhadap pengabdian yang sedang berjalan dilakukan dengan melibatkan anak dan orang tua. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon yang diberikan oleh anak dan orang tua terkait media *read aloud* yang telah disebar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran anak sebelum dikembangkan media pembelajaran

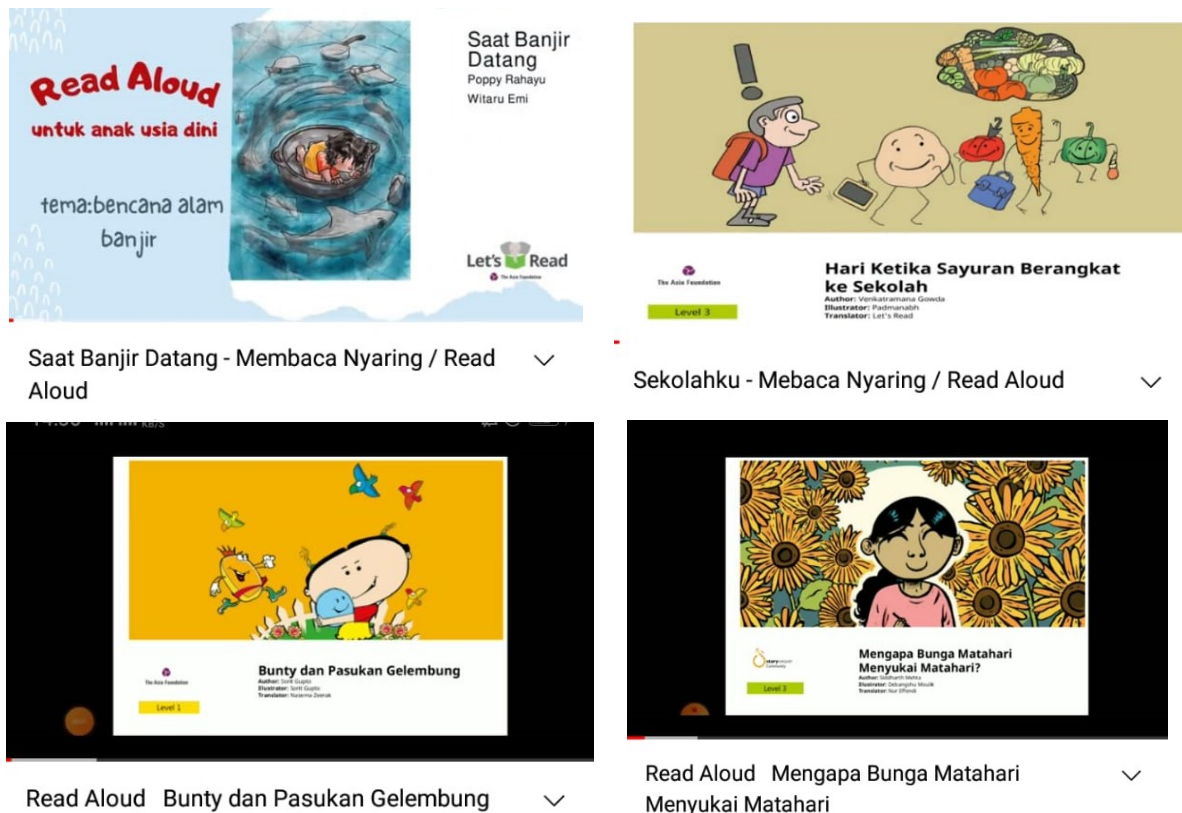
Pembahasan pertama yaitu pembelajaran sebelum dikembangkan media pembelajarannya yaitu menggunakan metode *read aloud* yang ditampilkan melalui aplikasi Youtube. Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina selama dalam masa BDR (Belajar Dari Rumah) banyak menggunakan LKS (Lembar Kerja Anak) dan memanfaatkan tayangan edukasi di TVRI. Media pembelajaran yang digunakan di TK Negeri Pembina sudah baik hanya saja masih harus dikembangkan mengikuti dengan perkembangan zaman dan teknologi. Guru di abad 21 harus terus meningkatkan kemampuannya guna penyesuaian dengan teknologi dan informasi yang ada (Simanjuntak, 2019). Pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar memberikan suasana yang baru dan kekinian yang dapat membangkitkan semangat belajar anak terutama dalam pembelajaran daring.

3.2 Proses penerapan metode pembelajaran *Read Aloud* kepada anak

Pembahasan kedua yaitu proses pengembangan metode dan media pembelajaran. Pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi mengenai metode *read aloud* dan media sosial

Youtube kepada sekolah dan orang tua. Sosialisasi ini dilakukan agar mudah dipahami oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Selanjutnya *read aloud* dipraktikkan oleh setiap mahasiswi bersama guru pamong dengan jadwal 1 x seminggu selama 2 bulan. Materi *read aloud* diambil sesuai tema pada RPPM di TK Negeri Pembina Purwakarta. Guru mempraktikkan *read aloud* dengan menggunakan bahasa Indonesia sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak.

Kemudian setelah *read aloud* selesai dibuat dan diedit, *read aloud* di unggah pada akun Youtube TK Negeri Pembina Purwakarta. Metode *read aloud* diterapkan pada TK Negeri Pembina Purwakarta diharapkan anak dapat bermain dan belajar. Anak-anak akan menyukai kegiatan bercerita. Sebagai guru di abad 21 dalam masa pembelajaran daring, guru dapat memiliki dan keinginan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik serta menyesuaikan dan dapat mendampingi orang tua dan anak mengenai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran (Adha & Ulpa, 2021). Media sosial Youtube dipilih karena sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Youtube merupakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia (Meinawati, 2020), Youtube diminati oleh banyak kalangan dari yang muda hingga yang tua. Penggunaan youtube sebagai salah satu media pembelajaran, yang dirancang kembali secara baik akan sangat membantu anak dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah menjadi keharusan dan kebutuhan dalam pengembangan inovasi dalam media pembelajaran saat ini (Nahdi, dkk., 2020).

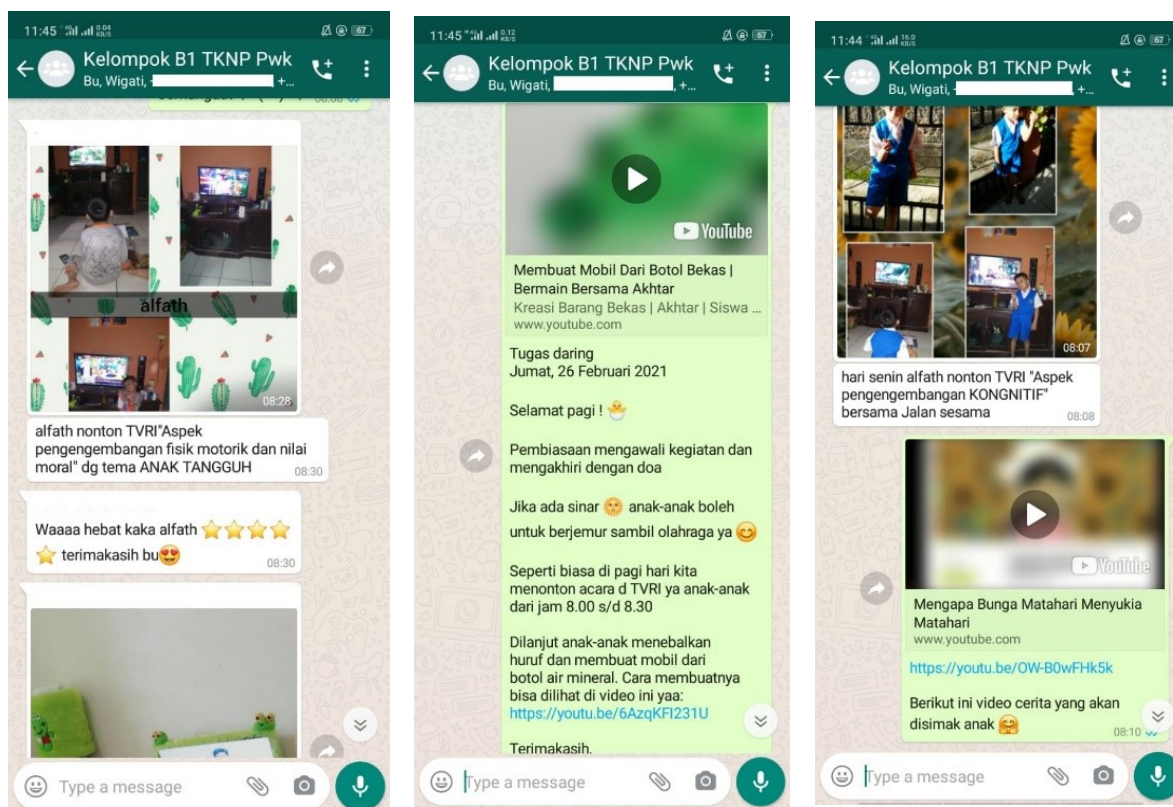


Gambar 1. Media Pembelajaran Video *Read Aloud*

3.3 Respon dan hasil dari penerapan metode *read aloud* dengan media sosial Youtube.

Hasil dari penggunaan metode *read aloud* dengan media sosial Youtube dalam pembelajaran mampu diterapkan oleh orang tua dan anak di rumah. Anak menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Guru di TK Negeri

Pembina Purwakarta pun mendapatkan wawasan lebih mengenai penggunaan metode *Read Aloud* dan media sosial Youtube.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru di TK Negeri Pembina Purwakarta untuk menimbulkan motivasi dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Pembina Purwakarta. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan serta terakhir evaluasi (Listyaningrum, dkk., 2021). Penggunaan metode *read aloud* telah menjadi salah satu solusi atas kesulitan guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran secara daring. Dalam proses pembuatan *read aloud* tentunya terdapat berbagai hambatan-hambatan diantaranya koneksi internet yang kurang baik, beberapa orang tua kurang antusias. Tetapi hambatan itu bisa diatasi dan memberikan hasil yang menyenangkan. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan anak lebih termotivasi dan aktif (Irwandani & Juriah, 2016).

Kondisi yang terjadi dari hasil pengamatan menunjukkan beberapa guru masih belum mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, hanya mengandalkan LKS (Lembar Kerja Anak) dari sekolah yang tidak begitu menarik, dan membosankan. Maka dari itu diperlukan kemampuan untuk menggali informasi untuk mengembangkan media pembelajaran melalui internet salah satunya media Youtube. Menurut Imran (2010) ICT literacy itu pada dasarnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang menyangkut dua hal yang meliputi kemampuan teknik (*technical literacy*) dan kemampuan informasi (*information literacy*) dalam kaitan keperluannya untuk melakukan aktifitas komunikasi dan informasi melalui internet. Kegiatan pengabdian ini merupakan suatu bentuk pendampingan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru di TK Negeri Pembina Purwakarta yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya pengembangan metode *read aloud* dengan menggunakan media sosial Youtube dalam pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran daring serta memberikan motivasi terhadap anak untuk belajar dan juga memberikan suasana yang hidup dalam proses pembelajaran daring. Kegiatan pengembangan metode *read aloud* dengan media sosial Youtube dalam pembelajaran ini bisa memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya pada orang tua dan anak dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mengenai media pembelajaran yang menggunakan teknologi. Kegiatan pengembangan metode *read aloud* dengan media sosial Youtube dalam pembelajaran dapat dijadikan sarana berinovasi dalam mendorong motivasi belajar anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada TK Negeri Pembina Kabupaten Purwakarta selaku sekolah yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian. Terima kasih kepada Hj. Junizar, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Nur Asiah Rachmat, S.Pd., Entin Kartini, S.Pd., serta Astry Astuti A, S.Pd. selaku guru kelas, serta orang tua dan anak kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Purwakarta yang telah mendukung berlangsungnya program pengabdian.

6. REFERENSI

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 July), 351-362.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar anak. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Imran, H. A. (2010). Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan. *academia.edu.documents*, 1-39.
- Irwandani, & Juriah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran.
- Johnston, V. (2015). The power of the read aloud in the age of the common core. *Open Communication Journal*, 9(2001), 34-38. <https://doi.org/10.2174/1874916X01509010034>
- Listyaningrum, R. A., Ishaq, M., Purwito, L., & Widiyanto, E. (2021). *Creative Parenting for Parents: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Strategi Parenting Bagi Orang Tua Muda yang Memiliki Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- McGee, Lea M., & Schickedanz, Judith A. (2007). Repeated Interactive Read-Alouds In Preschool and Kindergarten. *International Reading Association*, 60 (8), 742-751.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Meinawati, K. L. (2020). Pemanfaatan youtube dalam meningkatkan kompetensi tutor bimbel edu private. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 19-26.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1).
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 3, pp. 321-328).
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Problematika dan Solusi. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Salmia, S., & Yusri, A. M. (2021). Peran guru dalam pembelajaran abad 21 di masa pandemik covid-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 82-92.
- Simanjuntak, E. D. S. (2019). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Revolusi 4.0.